

**Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai
Kecamatan Tambusai Utara**

Yani Saputri^a, Ermawati^b

Universitas Islam Riau^a Universitas Islam Riau^b

yanisaputri40@gmail.com^a, ermawati.s@edu.uir.id^b

Info Artikel:

Diterima Juli 2021

Disetujui September 2021

Dipublikasikan Oktober 2021

Alamat:

Jalan Kaharudin Nasution No.
113 Simpang Tiga, Pekanbaru
Riau 24248

e-mail: jlelc@journal.uir.ac.id

Abstract

This research is motivated by the unique reduplication of the Malay language in terms of form and meaning, in terms of form related to the number of syllables produced can be different when translated into Indonesian. Then in terms of meaning, there is a change in meaning if a word undergoes a reduplication process and does not change the meaning of its basic form. The formulation of the problem in this study, namely, (1) What is the form of reduplication of Riau Malay dialect of Rokan Hulu in Rantau Kasai Village, North Tambusai District? and (2) What is the meaning of reduplication of Riau Malay dialect of Rokan Hulu in Rantau Kasai Village, North Tambusai District? The purpose of this study is to describe, analyze and conclude the form and meaning of the Riau Malay language reduplication in the Rokan Hulu dialect in Rantau Kasai Village, North Tambusai District. The method used is ethnography. The data analysis technique used is the Spradley model. The techniques used are interview techniques and note-taking techniques. This research uses Ramlan's opinion. Based on the results of the study, the data used in this study amounted to 119 data. The conclusions in this study are, 1. The form of reduplication contained in Riau Malay dialect of Rokan Hulu in Rantau Kasai Village, North Tambusai District (1). Entire Reduplication (2). Partial Reduplication, (3). Reduplication with the process of affixing affixes, and (4). Phoneme change reduplication. 2. The meaning of reduplication in Riau Malay dialect of Rokan Hulu in Rantau Kasai Village, North Tambusai District (1). Many Meanings, (2). Meaning Repetitive, (3). The meaning of the act with pleasure, (4). Mutual Meaning, (5). Meaning related to work, (6). The highest level of meaning, and (7). The meaning of feeling intensity.

Keywords: *riau malay language, rokan hulu dialect, reduplication.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunikan reduplikasi bahasa Melayu dari segi bentuk dan makna, dari segi bentuk berkaitan dengan jumlah suku kata yang dihasilkan dapat berbeda apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian dari segi makna, terdapat perubahan makna apabila suatu kata mengalami proses reduplikasi dan tidak mengubah makna bentuk dasarnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, (1) Bagaimanakah Bentuk Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara? dan (2) Bagaimanakah Makna Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara? Tujuan penelitian yaitu, untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan bentuk dan makna Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara. Metode yang digunakan adalah etnografi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Spradley. Teknik yang digunakan yaitu teknik wawancara dan teknik rekam catat. Penelitian ini menggunakan pendapat Ramlan. Berdasarkan hasil penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 119 data. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu, 1. Bentuk reduplikasi yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara (1).

Reduplikasi Seluruh (2). Reduplikasi Sebagian, (3). Reduplikasi dengan proses pembubuhan afiks, dan (4). Reduplikasi perubahan fonem. 2. Makna reduplikasi yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara (1). Makna Banyak, (2). Makna Berulang-ulang, (3). Makna perbuatan dengan enaknya, (4). Makna Saling, (5). Makna berhubungan dengan pekerjaan, (6). Makna tingkat paling tinggi, dan (7). Makna intensitas perasaan.

Kata Kunci: bahasa melayu riau, dialek rokan hulu, reduplikasi.

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu alat yang sangat penting dalam berkomunikasi. Melalui bahasa, setiap orang dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial sekitarnya. Tanpa adanya bahasa, maka masyarakat akan mengalami kesulitan untuk berinteraksi atau berhubungan dengan masyarakat yang lainnya. Faktor pendukung munculnya suatu bahasa dalam masyarakat, terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam melangsungkan hidupnya, sebagai makhluk sosial yang saling bekerja sama dan saling membutuhkan satu dengan yang lain. Menurut Kridalaksana dalam (Chaer, 2012:32) menjelaskan bahwa, “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”. Dikatakan sistem karena bahasa bukan suatu sistem tunggal, tetapi terdiri dari beberapa subsistem, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Penelitian ini terfokus pada subsistem Morfologi.

Menurut (Ramlan, 2009:21) “Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik”. Proses Morfologi menurut Ramlan dapat dibedakan menjadi enam bagian yaitu (1) proses pembubuhan afiks, (2) afiks, (3) afiks asli dan afiks dari bahasa asing, (4) afiks yang produktif dan yang improduktif, (5) proses pengulangan, dan (6) menentukan bentuk dasar kata ulang. Kajian dalam penelitian ini menggunakan proses pengulangan atau reduplikasi. Menurut (Chaer, 2012:182) “Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi”. Penggunaan reduplikasi terdapat pada bahasa-bahasa daerah di Indonesia salah satunya pada desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, yang dominan masyarakatnya menggunakan bahasa Melayu.

Fakta yang ditemukan oleh peneliti dalam penggunaan bahasa Melayu Riau desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu adalah, terdapatnya pengulangan kata tertentu dilihat dari berbagai segi seperti, segi bentuk dan makna reduplikasi bahasa Melayu. Berdasarkan pengamatan terhadap reduplikasi dari segi bentuk yang peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 17 maret 2021 di desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, peneliti menemukan contoh kalimat yang menggunakan bentuk reduplikasi bahasa Melayu dialek Rokan hulu. Adapun contoh kalimat reduplikasi dari segi bentuk yaitu [teteŋoʔ] pada kalimat “[teteŋoʔ] na kalaw naʔ bujalan!”, ‘lihat-lihat kalau mau berjalan’. Pada contoh kalimat terdapat kata ulang [teteŋoʔ] bentuk dasar yang diulang dalam contoh kalimat yaitu ‘tengok-tengok’. Kata ulang [teteŋoʔ] termasuk pengulangan sebagian yang berupa kata kerja (verba). Fakta lain yang menjadi keunikan dari penelitian ini yaitu, selain kata [teteŋoʔ] masyarakat juga menggunakan kata [cocolu] bentuk dasar yang diulang yaitu ‘colu-colu’, kata ulang [cocolu] termasuk kata ulang sebagian.

Selain dari segi bentuk, penggunaan reduplikasi dalam bahasa Melayu juga dapat dilihat dari segi makna, berdasarkan pengamatan terhadap reduplikasi dari segi makna yang peneliti lakukan pada hari jum’at tanggal 19 maret 2021 di desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, peneliti menemukan contoh kalimat yang menggunakan makna reduplikasi bahasa Melayu dialek Rokan hulu. Contoh kalimat dari segi makna dapat dilihat dari kalimat, “Asuku, dai yar muhombuih-hombuih kuduʔ dai bulakanj”, ‘rasaku ada yang menghembus-hembus kuduk dari belakang’. Contoh kedua ini terdapat kata ulang ‘muhombuih-hombuih’ apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bermakna “menghembus-hembus”. Untun segi makna, reduplikasi juga memiliki contoh lain dari kata –kata yang diatas yang berupa kesamaan pada segi makna yaitu [muamben-amben] yang artinya ‘menggendong-gendong’ dan kata [mundukon-dukon] yang artinya ‘menggendong-gendong’. Selain itu

kata lain yang memiliki makna yang sama yaitu kata [*mumbeay-beay*], [*muñilo?-ñilo?i*], dan [*muhentay-hentay*] memiliki makna yang sama yaitu ‘memarah-marahi’.

Berdasarkan penjelasan beberapa contoh kalimat reduplikasi bahasa Melayu yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai reduplikasi dalam bahasa Melayu di desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. selain itu, alasan saya untuk mengangkat penelitian ini sebagai penelitian saya yaitu keunikan reduplikasi bahasa Melayu dari segi bentuk dan makna, dari segi bentuk berkaitan dengan jumlah suku kata yang dihasilkan dapat berbeda apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian dari segi makna, terdapat perubahan makna apabila suatu kata mengalami proses reduplikasi dan tidak mengubah makna bentuk dasarnya.

Peneliti merasa tertarik untuk memilih penelitian yang berjudul “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu Di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunikan reduplikasi bahasa Melayu dari segi bentuk dan makna. Segi bentuk berkaitan dengan jumlah suku kata yang dihasilkan dapat berbeda apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian dari segi makna, terdapat perubahan makna apabila suatu kata mengalami proses reduplikasi dan tidak mengubah makna bentuk dasarnya.

Adapun rumusan masalah penelitian ini ialah (1) Bagaimanakah Bentuk Reduplikasi yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara?, dan (2) Bagaimanakah Makna Reduplikasi yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara?. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan bentuk Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara.

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara umum manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu praktis dan teoritis. Manfaat praktis dalam penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan melalui penelitian ini. Meningkatkan pemahaman mengenai bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu, serta dapat mengembangkan penggunaan bahasa Melayu lebih baik lagi. Sedangkan Manfaat teoritis dalam penelitian ini, dari hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan pembelajaran dalam bidang Morfologi khususnya reduplikasi. Selain itu juga dapat menjadi nilai tambah dalam pengetahuan ilmiah di bidang Morfologi dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu (1) Teknik wawancara, (2) Membuat Catatan Lapangan, dan (3) Membuat Rekaman Data. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Spradley yang menerapkan empat alur dalam menganalisis sebuah data dalam penelitian yaitu: (1) Analisis Domain, (2) Analisis Taksonomi, (3) Analisis Komponensial, dan (4) Analisis Tema Budaya. Uji keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menurut (Emzir, 2012:181) menggunakan kredibilitas data. Uji keabsahan data yang peneliti pilih yaitu Kredibilitas dapat diuji secara triangulasi, Menurut Moleong (dalam Prastowo, 2016:269) “Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut”. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu suatu teknik pengecekan data dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan bentuk dan makna reduplikasi dalam bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara dianalisis sesuai dengan teori yang relevan seperti dibawah ini.

Bentuk Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara

Menurut Ramlan (2019:63) Reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu di sini disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. menurut (Ramlan, 2009:69-76) reduplikasi digolongkan menjadi empat golongan yaitu: reduplikasi seluruh terdapat 57 data, reduplikasi sebagian terdapat 52 data, reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks terdapat 8 data, dan reduplikasi dengan perubahan fonem terdapat 2 data.

1. Reduplikasi Seluruh

Reduplikasi seluruh yaitu reduplikasi (pengulangan) seluruh bentuk dasar tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Data 1

[urUsan-urUsan] : ‘urusan-urusan’

Ibu sanjku lah pUlo urUsan-urUsan pontianj padε?

‘Ibu kira ada urusan-urusan yang sangat penting’

Data 1 [urUsan-urUsan] ‘urusan-urusan’ merupakan bentuk reduplikasi seluruh. Dapat diketahui bahwa bentuk [urUsan-urUsan] ‘urusan-urusan’ merupakan kelas kata nomina. urUsan merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil reduplikasi seluruh adalah [urUsan-urUsan] ‘urusan-urusan’ dibentuk dengan mengulang bentuk dasar secara utuh. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [urUsan-urUsan] ‘urusan-urusan’ termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

2. Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi sebagian merupakan reduplikasi (pengulangan) sebagian dari bentuk dasar. Bentuk dasar tidak mengalami pengulangan seluruh.

Data 2

[mUncai-cai] : ‘mencari-cari’

Ibu na? mUncai-cai kUnci honda ko moh, tadεn asu ibu jatUh doka? siko,

‘Ibu mau mencari-cari kunci Honda, ibu rasa tadi jatuh sekitar sini’.

Data (2) mUncai-cai menunjukkan adanya reduplikasi sebagian. Cai merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil reduplikasi sebagian yakni mUncai-cai. mUncai-cai dibentuk dengan mengulang sebagian bentuk dasar. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa mUncai-cai termasuk reduplikasi yang diproses dari reduplikasi sebagian bentuk dasar.

3. Reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks

Dalam golongan ini bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, maksudnya pengulangan ini terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi.

Data 3

[sUhaŋkoŋ-haŋkoŋŋo] : ‘sebodoh-bodohnya’

kUbaŋakan uyaŋ mUŋobUi? mo sUhaŋkoŋ-haŋkoŋŋo,

‘Kebanyakan orang mengatakan seabodoh-bodohnya,’

Data (3) sUhaŋkoŋ-haŋkoŋŋo adanya reduplikasi berkombinasi dengan pembubuhan afiks. Haŋkoŋ merupakan bentuk dasar dari sUhaŋkoŋ-haŋkoŋŋo. sUhaŋkoŋ-haŋkoŋŋo merupakan hasil dari reduplikasi bentuk dasar berkombinasi dengan pembubuhan simulfiks se-nya/su-nyo.

4. Reduplikasi dengan perubahan fonem

Kata ulang yang proses pengulangannya termasuk golongan ini sangat sedikit. Bentuk dasar yang diulang seluruhnya dengan perubahan fonem.

Data 4

[sayUo-mayUo] : ‘sayur-mayur’

sayUr-mayUr tu kalaw bahasu awa?ño kalaw nUn undai taUg la yoh no dai bahasu laen do, **sayUo-mayUo**.

‘Sayur-mayur itu dalam bahasa kita yang udai tahu dan tidak ada bahasa lain lagi, sayur-mayur’.

Data (4) **sayUo-mayUo** terdapat perubahan konsonan, dari konsonan /s/ menjadi konsonan /m/ kata [sayUo] ‘sayur’ diulang atau direduplikasikan menjadi [sayUo-mayUo] ‘sayur-mayur’ akibat adanya perubahan konsonan /s/ menjadi konsonan /m/.

1. Makna Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara

Selain bentuk reduplikasi yang diangkat peneliti dalam penelitiannya, peneliti juga mengangkat makna reduplikasi dalam pembahasan penelitian ini, maka dalam menentukan makna reduplikasi dalam bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu, peneliti menyatakan dengan teori (Ramlan, 2009:176) Makna Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara terdapat 7 bagian, adapun bagian-bagian tersebut dapat dilihat di bawah ini.

2. Menyatakan makna ‘banyak’

Data 1

Isau **uyay-uyay** kampɔŋ siko mo, kamiŋ bUŋka-bUŋka umah blakaŋ tu,

‘Risau orang-orang kampung disini, kami bongkar-bongkar rumah belakang itu,’

Adapun makna dari reduplikasi *uyay-uyay* yaitu *menyatakan makna banyak*. Dikatakan *makna banyak*, menurut pendapat Ramlan (2009:177) bahwa makna ‘banyak’ tidak berhubungan dengan bentuk dasar melainkan berhubungan dengan kata yang ‘diterangkan’. Kata yang diterangkan itu menduduki unsur pusat, misalnya kata *kampɔŋ* dalam frase **uyay-uyay kampɔŋ**, dan pada tataran klausa menduduki fungsi sebagai subyek, misalnya kata *kampɔŋ* dalam klausa **uyay-uyay kampɔŋ siko**. Jelasnya, pengulangan pada kata **uyay-uyay** itu menyatakan makna ‘banyak’, sedangkan kata yang ‘diterangkan’ dalam hal ini adalah kata *kampɔŋ*.

3. Menyatakan makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang

Data (2)

kalaw memanggil-manggil bahasu awa?ño, “**mUimbaw-imbaw**” tih?

‘Kalau memanggil-manggil dalam bahasa kita. “**mUimbaw-imbaw**” ya?’

Adapun makna dari reduplikasi *mUimbaw-imbaw* yaitu *Menyatakan makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang*. Dikatakan memiliki makna berulang-ulang karena bentuk dasarnya yaitu *mUimbaw* kemudian mendapat reduplikasi menjadi *mUimbaw-imbaw*. Sehingga pada kalimat di atas mengandung makna *mUimbaw-imbaw* secara berulang-ulang.

4. Menyatakan makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enaknyanya, dengan santainya, atau dengan senangnya

Data (3)

no dai **minom-minom** samUŋ makan-makan awa?ko do.

‘Kita tidak ada minum-minum dengan makan-makan’.

Makna dari reduplikasi *minom-minom* dalam kalimat di atas menyatakan makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enaknya, dengan santainya, atau dengan senangnya. Perbuatan tersebut dilakukan tanpa tujuan yang tidak tentu.

5. Menyatakan makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar itu dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai.

Data (4)

bUpolU?-polUkan. Dai asu ulon le, topi indo inε? do lah asu-asu inε?

‘Berpeluk-pelukan. Abang rasa masih ada, tapi tidak ingat sudah rasa-rasa ingat’.

Adapun makna dari reduplikasi *bUpolUk-polUkan* yaitu menyatakan makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar itu dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai. Dikatakan memiliki makna saling karena bentuk dasarnya yaitu *bUpolU?* kemudian mendapat reduplikasi menjadi *bUpolU?-polUkan* sehingga pada kalimat di atas mereka melakukan kegiatan *bUpolU?-polUkan* yang kemudian mengandung makna *saling*.

6. Menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar

Data (83)

menukang-nukang, basu awa?ño **bUtUkan-tUkan** basu awa?ño.

‘Menukang-nukang, dalam bahasa kita bertukang-tukang’.

Makna dari *bUtUkan-tUkan* menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar *bUtUkan*.

7. Menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai

Data (114)

kUtiguño **sUpUeh-puehño** asu ulon indo dai lədo slaən itu sobUtan-sobUtan uyan do,

‘ketiganya sepuas-puasnya abang rasa belum ada sebutan-sebutan orang selain itu’.

Adapun makna dari reduplikasi *sUpUeh-puehño* yaitu menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai. Dikatakan makna *paling* karena pada reduplikasi yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks *su-nyo/se-nya* yaitu reduplikasi [*pUeh-pueh*] ‘puas-puas’ sehingga menjadi [*sUpUeh-puehño*] ‘sepuas-puasnya’.

8. Menyatakan makna intensitas perasaan

Data (98)

dai yan **pontian-pontian** pade?, potan-potan ai kUmai na? apu ti aga?ño?

‘Ada yang penting-penting sekali, sore-sore hari kemari ada apa?’

Makna *pontian-pontian* menunjukkan bahwa kata ulang *pontian-pontian* memiliki makna yang tidak mengubah bentuk dasarnya *pontian*. Bentuk reduplikasi *pontian-pontian* merupakan bentuk reduplikasi utuh.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Rokan Hulu di desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk reduplikasi yang ditemukan di dalam penelitian antara lain: (1) bentuk reduplikasi seluruh 56 data, (2) bentuk reduplikasi sebagian 53 data, , (3) bentuk reduplikasi dengan proses pembubuhan afiks 8 data, , Dan (4) bentuk reduplikasi perubahan fonem 2 data.

-
2. Makna reduplikasi yang ditemukan di dalam penelitian antara lain: (1) menyatakan makna banyak 31 data, (2) menyatakan makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang 47 data, (3) menyatakan makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enaknya, dengan santainya, atau dengan senangnya 12 data, (4) menyatakan makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya itu dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai 2 data, (5) menyatakan makna hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar 2 data, (6) menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai 5 data, dan (7) Menyatakan makna 'intensitas perasaan' 16 data.

Daftar Pustaka

- Chaer. (2012). *Linguistik Umum* (Chaer (ed.); cetakan 4). Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2008). *morfologi bahasa indonesia (pendekatan proses)* (Chaer (ed.); 1st ed.). Rineka Cipta.
- Emzir. (2012a). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Emzir (ed.); Cetakan ke). Rajawali Pers.
- Emzir. (2012b). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif* (Emzir (ed.); Enam). Rajawali Pers.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (M. Sandra (ed.); ke-3). Ar-Ruzz Media.
- Ramlan, M. (2009). *Morfologi suatu tinjauan deskriptif* (Ramlan (ed.); edisi ke-1). C.V Karyono.